

Vol. 11 No. 1 (2019): Jurnal Akuntansi Jayanegara

Published: 2020-04-04

Articles

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA BANK MUAMALAT DAN BANK SYARIAH MANDIRI DI SURABAYA

Ema Sulisnaringrum

1-9



PENGARUH SIZE, TANGIBILITY, DAN PROFITABILITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN CONSUMERGOOD DI BURSA EFEK INDONESIA

Eny Lestari Widarni

10-16



ANALISA EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KAS GUNA MENJAGA KESTABILAN LIKUIDITAS PT. SEJATI MULIA NGAWI

Boge Triatmanto

17-28



PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KEKESENJANGAN ANGGARAN PADA PT. INKA DI MADIUN

Erna Sulistyowati

29-36



PENGARUH KEBIJAKAN KREDIT TERHADAP RETURN ON ASSETS DI PT. AGUNG MALANG

Heni Purwantini

37-46



PENERAPAN SELF ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP KECENDERUNGAN PENGHINDARAN PAJAK PENGHASILAN PADA INDUSTRI KECIL DI WEDORO SIDOARJO

Hero Priono

47-59



ANALISIS PERPADUAN KOMPONEN ANGGARAN DALAM PROSEDUR ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. PUSPA KUMALA JAYA

Danyswara Madyasta

60-71



Information

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

Platform &
workflow by
OJS / PKP

**ANALISA EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KAS GUNA MENJAGA
KESTABILAN LIKUIDITAS PT. SEJATI MULIA NGAWI**

Oleh
Boge Triatmanto
Prodi Akuntansi FE-UNMER Malang
Email:bogetriatmanto@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana metode yang digunakan adalah obyek kuantitatif seperti neraca dan laporan laba rugi yang kemudian dianalisa sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kas yang efektif guna menjaga tingkat likuiditasnya. Variable yang digunakan adalah variable bebas; kas dan variabel terikat; likuiditas. Analisa yang digunakan adalah analisa rasio likuiditas. Penelitian ini menghasilkan data yang menunjukkan bahwa kondisi likuiditas kas mengalami penurunan di tahun 2014, namun secara keseluruhan likuiditasnya cukup baik di tahun lainnya. Setelah diadakan perhitungan proyeksi likuiditas, maka pengelolaan kas secara efektif dapat dicapai dengan cara menjaga kestabilan nilai rasionya, perhitungannya sebagai adalah; *Current Ratio* proyeksi tahun 2016 sebesar 249% atau relatif sama dengan tahun 2015, *Quick Ratio* proyeksi tahun 2016 sebesar 192% atau relatif sama dengan tahun 2015, *Cash Ratio* proyeksi tahun 2016 sebesar 75,9% atau relatif sama dengan 2015.

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu berorientasi kepada manajemen yang efektif dan efisien untuk meraih laba yang optimal. Untuk meraih hal tersebut, keuangan menjadi salah satu indikator apakah perusahaan sudah cukup optimal dalam kerjanya.

Pengelolaan kas perlu diperhatikan untuk menjamin tingkat likuiditasnya, selain variable lain seperti piutang dan persediaan. Jumlah kas yang besar akan mampu menjadi penopang kelancaran bisnis suatu perusahaan karena akan digunakan sebagai dana operasional dan investasi. Tingkat likuiditas kas harus diupayakan supaya tetap tinggi.

Besarnya volume kas bukan berarti akhir dari masalah perusahaan, kas harus dikelola dengan sangat baik sehingga mencapai prinsip manajemen efektif dan efisien. Pengelolaan perputaran kas harus berdampak positif pada kemajuan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Likuiditas tinggi dalam kas yang relatif besar berarti tingkat perputaran kas dampaknya muncul dalam jangka panjang yang akan memperlambat perkembangan perusahaan. Namun jika likuiditas perusahaan terlalu kecil karena kurangnya jumlah kas yang ada maka keadaan ini tidak kondusif untuk kegiatan perusahaan secara jangka pendek, seperti pembelian persediaan atau penambahan modal kerja akan terganggu sehingga dalam jangka pendek perusahaan itu tidak bisa beroperasi. Oleh karena itu saldo kas harus dikelola dengan baik, baik dari segi penerimaan maupun dari segi pengeluaran.

Pengelolaan kas yang efektif juga diperlukan untuk membendung tekanan krisis ekonomi yang menjadi faktor eksternal dari setiap perusahaan. Krisis ekonomi berpengaruh pada meningkatnya harga bahan baku, menurunnya daya beli yang pada

akhirnya berimbas pada turunya lemahnya kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

Dampak dari perkembangan ekonomi dan pengetahuan SDM perusahaan dalam pengelolaan kas inilah yang seharusnya dicermati Pabrik Rokok Sehati Mulia. Peneliti melihat gejala bahwa kas tidak cukup dikelola secara efektif sehingga laju perusahaan pun terhambat.

Pengertian Kas

Kas menjadi indikator utama dalam penelitian ini, maka definisi kas yang tepat perlu dipahami terlebih dahulu.

Pengertian kas menurut Simangungsong (2015:220), “kas adalah mata uang dan surat-surat berharga yang mempunyai sifat seperti uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan baik yang terdapat dalam perusahaan maupun bank”.

Sedangkan menurut Munawir (2015:158) kas adalah “aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.

Pendapat Mulyadi (2015:119) dalam bukunya Pemeriksaan Akuntansi mengemukakan bahwa:

Kas dapat diartikan sebagai uang tunai atau (uang logam dan uang kertas) beserta pos-pos lain (pos wesel, certified check) serta dana yang disimpan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi oleh bank atau perjanjian yang lain. Karena itu jenis aktiva ini mudah sekali digelapkan dan merupakan jenis aktiva yang umumnya menjadi incaran penyelewengan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas soal kas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kas adalah dana atau modal, yang difungsikan untuk alat pertukaran dan alat memenuhi kewajiban perusahaan, oleh karena itu sifat kas memiliki likuiditas. Kas digunakan perusahaan untuk menjalankan operasional bisnis perusahaan sehingga tidak mengalami hambatan yang signifikan. Volume kas harus tepat, tidak terlalu sedikit sehingga laju perusahaan terhambat dan juga tidak terlalu besar jika menyebabkan dana tidak produktif.

Jumlah kas seharusnya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Dari perhitungan rasio, cash ratio yang baik antara 5% sampai 10%.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan SAK (2015:2) adalah “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, laporan perubahan modal atau laba yang relevan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan.

Menurut Kurnarjo (2016:185), “Laporan keuangan mencakup keadaan finansial atau hasil finansial suatu organisasi pada tanggal tertentu/periode tertentu seperti neraca/neraca rugi laba”.

Seperangkat laporan ini biasanya terdiri dari neraca untuk tanggal tertentu, laporan operasi untuk periode, dan laporan kas dan dana untuk periode yang sama. Selain itu, laporan khusus yang menyoroti perubahan ekuitas pemilik dalam neraca biasanya juga tersedia.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan

perubahan posisi kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim mencerminkan pengaruh keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang. Namun laporan tersebut mengandung dua arti yang berbeda. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan peraturan akuntansi keuangan berusaha mencatat secara konsisten dan wajar setiap transaksi bisnis dengan menggunakan prinsip konservatif sebagai berikut:

1. Transaksi dicatat menurut biaya yang berlaku pada saat itu.
2. Penyesuaian terhadap terhadap nilai berjalan yang hanya dilakukan jika nilai tersebut menurun.
3. Pendapatan dan biaya diakui ketika transaksi terjadi, dan bukan pada saat kas berpindah tangan.
4. Penyesuaian secara periodik atas pendapatan dan biaya yang dicapai melalui *accrual*, *defferal* dan alokasi akuntansi.
5. Penyisihan yang untuk kontingensi negatif diisyaratkan, sehingga mengurangi laba dan nilai yang dicatat menurut estimasi.

Kesimpulan yang berdasar pada definisi-definisi diatas adalah bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk laporan yang fungsinya adalah menginformasikan keadaan keuangan perusahaan, sebagai acuan pembuat keputusan bisnis yang terdiri atas neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan modal.

Aliran Kas

Aliran kas yang memiliki sifat berkelanjutan seperti penjualan tunai dan penerimaan piutang. Sedangkan yang bersifat tidak berkelanjutan adalah penjualan saham, penjualan aktiva tetap, penerimaan kredit dari bank dan lain-lain. Perubahan aliran kas baik yang disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pemasukan dan pengeluaran akan mempengaruhi posisi kas. Didalam perusahaan terdapat aliran kas, baik yang bersifat kontinyu maupun tidak kontinyu. Ditinjau dari perputarannya, pola kas itu meliputi aliran kas keluar atau *cash out flow*. Aliran kas keluar yang bersifat kontinyu misalnya pembayaran upah, pembelian bahan mentah, gaji dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat tidak kontinyu seperti seperti pembayaran bunga, deviden dan angsuran hutang.

Aliran kas dapat dibedakan antara lain kas yang bersifat operasi (*operating flow*) dan aliran kas yang bersifat finansial (*financial flow*). Aliran operasi bersangkut dengan perputaran produksi dan penjualan seperti pembelian bahan baku, pengeluaran biaya-biaya untuk proses dan penjualan barang jadi. Sedangkan yang bersifat finansial yang tidak terkait dengan produksi dan penjualan tapi berhubungan langsung dengan pembelanjaan yang meliputi pinjaman modal, penjualan saham, pembayaran pajak. Untuk menjaga likuiditas, perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas di dalamnya dengan menyusun budget kas atau anggaran kas.

Karena peranan kas yang begitu penting, maka pengaturan kas harus dilakukan secara maksimal dan efisien. Jumlah kas yang harus ada dalam perusahaan tidak terlalu besar tetapi tergantung pada kondisi aliran kasnya. Meski persediaan uang kas perusahaan tidak terlalu besar, tetapi jika terlalu kecil akan menimbulkan efek bagi perusahaan,

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang hanya terbatas pada pengungkapan masalah yang ada serta pengungkapan fakta yang bersifat kuantitatif. Penggunaan jenis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti dan dapat membantu memecahkan masalah yang muncul.

PT. Sejati Mulia, yang berlokasi di Jalan Raya Ngawi Caruban Km 13 Ngawi Jawa Timur. Sebelum melaksanakan suatu penelitian harus ditetapkan lebih dulu variabel-variabel apa yang dipakai dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti menetapkan dua jenis variabel yaitu:

1).Variabel Bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini adalah Kas

2).Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah Likuiditas

Definisi variabel penelitian sebagai berikut:

- Kas yaitu Merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang paling likuid dan kas adalah uang tunai yang dapat segera digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari.
- Efektif adalah pencapaian tujuan seperti apa yang diharapkan perusahaan.
- Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek.
- Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial atau hutang-hutangnya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interprestasi Hasil Penelitian

Tabel 1. Neraca Pabrik rokok sejati mulia Per 31 Desember 2014 – 2016
(dalam rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2014	31 Desember 2015	31 Desember 2016
Aktiva			
Aktiva Lancar			
-Kas dan Bank	100.000.000	150.000.000	200.000.000
-Piutang Usaha	302.162.400	346.753.500	306.909.900
-Persediaan	129.498.240	141.631.780	151.164.654
Jumlah Aktiva Lancar	531.660.640	638.385.280	658.574.554
Aktiva Tetap			
-Tanah	140.000.000	140.000.000	140.000.000
-Gedung	247.000.000	247.500.000	247.500.000
-Mesin	294.572.000	383.700.000	400.200.000
-Kendaraan	135.956.000	204.640.000	209.800.000
-Inventaris	22.659.000	51.162.000	54.093.683
-Akumulasi Penyusutan	(109.656.574)	(149.222.2400)	(200.265.600)
Jumlah Aktiva Tetap	731.030.426	877.779.760	851.328.082
Aktiva lain-lain	66.460.534	79.798160	96.376.764
Total Aktiva	1.329.151.600	1.595.963.200	1.606.279.400
Passiva			
Hutang Lancar			
-Hutang Dagang	143.548.000	234.479.000	162.008.000
-Hutang Bank	71.774.000	90.000.000	71.125.800
-Hutang lain-lain	23.925.000	55.552.000	30.295.200
Jumlah Hutang Lancar	239.247.000	383.031.000	263.429.000
Hutang Jangka Panjang	645.966.900	795.880.600	636.200.000
Total Hutang	885.213.900	1.178.911.600	895.629.000
Modal Saham	250.000.000	250.000.000	300.000.000
Laba ditahan	193.037.700	167.051.000	410.650.400
Total Modal	443.937.700	417.051.000	710.650.400
Total Passiva	1.329.151.600	1.595.963.200	1.606.279.400

Sumber : PT. Sejati Mulia

Tabel 2. Laporan Laba Rugi
Pabrik Rokok Sejati Mulia Per 31 Desember 2014 – 2016
(dalam rupiah)

KETERANGAN	2014	2015	2016
Penjualan	1.941.522.300	2.401.269.900	2.830.077.400
HPP	(1.494.535.500)	(1.832.839.100)	(2.005.049.800)
Laba Kotor	446.986.800	568.429.800	825.027.600
Biaya operasi:			
Biaya penjualan	157.878.000	241.052.000	309.627.500
Biaya administrasi dan umum	72.470.000	88.528.000	153.384.000
Total biaya operasi	230.348.000	329.580.000	463.011.500
Laba operasi	216.638.800	238.849.800	362.016.100
Biaya lain-lain	(5.996.000)	(33.653.400)	(76.526.900)
Laba sebelum pajak	210.642.800	205.191.400	285.489.200
Pajak	(62.312.500)	(60.678.200)	(84.771.792)
Laba bersih	148.330.300	144.513.200	200.717.408

Sumber data: PT. Sejati Mulia

Analisa Data dan Interpretasi

Analisa Data

1. Ratio Likuiditas

Peneliti menggunakan rasio likuiditas untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan yang terdiri atas; *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015:} \\ \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp. 531.660.640}}{\text{Rp. 239.031.000}} \times 100\% = 222\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016:} \\ \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp. 638.385.280}}{\text{Rp. 383.031.000}} \times 100\% = 167\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015:} \\ \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp. 658.574.554}}{\text{Rp. 263.429.000}} \times 100\% = 250\% \end{aligned}$$

Current ratio sebesar 222% pada tahun 2015 kemudian turun menjadi 167% disebabkan oleh meningkatnya perbandingan antara hutang lancar dan aktiva lancar, dan pada tahun 2016 dan pada tahun 2015 menjadi 250%.

b. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014:} & \quad \text{Rp.531.660.640 – Rp.129.408.240} \\ \text{Quick Ratio} & = \frac{\quad}{\text{Rp.39.247.000}} \quad 100\% = 168\% \\ \\ \text{Tahun 2015:} & \quad \text{Rp.638.385.280- Rp.141.631.780} \\ \text{Quick Ratio} & = \frac{\quad}{\text{Rp.383.031.000}} \quad 100\% = 130\% \\ \\ \text{Tahun 2016:} & \quad \text{Rp.658.574.554 – Rp.151.164.654} \\ \text{Quick Ratio} & = \frac{\quad}{\text{Rp.239.247.000}} \quad 100\% = 193\% \end{aligned}$$

Perusahaan melakukan peningkatan investasi persediaan yang besar di tahun 2016. Hal ini menyebabkan *quick ratio* tahun 2016 menurun tajam.

c. *Cash Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} & = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \quad ; 100\% \\ \\ \text{Tahun 2014:} & \quad \text{Rp.100.000.000} \\ \text{Cash Ratio} & = \frac{\quad}{\text{Rp. 239.247.000}} \quad ; 100\% = 41,8\% \\ \\ \text{Tahun 2015:} & \quad \text{Rp. 150.000.000} \\ \text{Cash Ratio} & = \frac{\quad}{\text{Rp. 383.031.000}} \quad ; 100\% = 39,2\% \\ \\ \text{Tahun 2016:} & \quad \text{Rp.200.000.000} \\ \text{Cash Ratio} & = \frac{\quad}{\text{Rp 263.429.000}} \quad ; 100\% = 76,1\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2015, *Current ratio* mencapai nilai tertinggi, setelah sebelumnya berada di kisaran di bawah 45%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kas dan penurunan hutang lancar dari tahun sebelumnya.

A. Menentukan ramalan penjualan

Tabel 3 Ramalan Penjualan tahun 2016 (dalam rupiah)

Tahun	Penjualan (Y)	X	XY	X ²
2014	1.941.522.300	-1	-1.941.522.300	1
2015	2.401.269.900	0	0	0
2016	2.830.077.400	1	2.830.077.400	1
N=3	Σ= 7.172.869.600	0	Σ= 888.555.100	Σ=2

Persamaan Least Square : $Y = a + bx$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{\text{Rp. 7.172.869.600}}{3} = \text{Rp. 2.390.956.533}$$

$$b = \frac{\Sigma xY}{\Sigma x^2} = \frac{\text{Rp. 888.555.100}}{2} = \text{Rp. 444.277.500}$$

Ramalan penjualan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = \text{Rp. } 2.390.956.533 + \text{Rp. } 444.277.500 (2)$$

$$Y = \text{Rp. } 2.390.956.533 + \text{Rp. } 888.555.100$$

$$Y = \text{Rp. } 3.279.511.633,-$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui ramalan penjualan tahun 2016 adalah sebesar Rp. 3.279.511.633,-

B. Membuat proyeksi pos-pos dalam neraca

1. Menentukan saldo kas

Besarnya saldo kas untuk tahun 2016 dapat ditentukan dengan membandingkan saldo kas untuk tahun 2015 dengan penjualan tahun 2016. Perhitungannya adalah:

$$= \frac{\text{Rp. } 200.000.000}{\text{Rp. } 2.830.077.400} \times \text{Rp. } 3.279.511.633 = \text{Rp. } 231.761.268,-$$

2. Membuat proyeksi persediaan barang dagang

Besarnya persediaan barang dagang tahun 2016 yaitu dengan membandingkan persediaan barang dagangan tahun 2015 dengan penjualan tahun 2015 kemudian dikalikan dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. } 151.164.654}{\text{Rp. } 2.830.077.400} \times \text{Rp. } 3.279.511.633 = \text{Rp. } 175.170.559,-$$

3. Membuat proyeksi piutang usaha

Besarnya piutang usaha tahun 2016 dapat ditentukan dengan cara membandingkan piutang usaha tahun 2015 dengan penjualan tahun 2015 kemudian dikalikan dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya adalah:

$$= \frac{\text{Rp. } 306.909.900}{\text{Rp. } 2.830.077.400} \times \text{Rp. } 3.279.511.633 = \text{Rp. } 355.643.137,-$$

4. Proyeksi akumulasi penyusutan aktiva tetap

Besarnya akumulasi penyusutan aktiva tetap tahun 2016 dapat diketahui dengan cara membandingkan akumulasi penyusutan aktiva tetap penjualan tahun 2015 dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. } 200.265.600}{\text{Rp. } 2.830.077.400} \times \text{Rp. } 3.279.511.633 = 232.069.046,-$$

5. Membuat proyeksi hutang bank

Besarnya hutang bank tahun 2016 dapat ditentukan dengan cara membandingkan hutang bank tahun 2015 kemudian dikalikan dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. 71.125.800}}{\text{Rp. 2.830.077.400}} \times \text{Rp. 3.279.511.633} = \text{Rp. 82.421.027,-}$$

6. Membuat proyeksi hutang dagang

Besarnya hutang dagang tahun 2016 dapat diketahui dengan cara membandingkan hutang dagang 2015 dengan penjualan tahun 2015 kemudian dikalikan dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. 162.008.000}}{\text{Rp. 2.830.077.400}} \times \text{Rp. 3.279.511.633} = \text{Rp. 187.735.897,-}$$

7. Membuat proyeksi hutang lain-lain

Besarnya hutang lain-lain tahun 2016 dapat ditentukan dengan cara membandingkan hutang lain-lain tahun 2015 dengan penjualan tahun 2015, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. 30.295.200}}{\text{Rp. 2.830.077.400}} \times \text{Rp. 3.279.511.633} = \text{Rp. 35.106.269,-}$$

C. Menyusun proyeksi biaya operasional

1. Biaya Penjualan

Untuk penganggaran biaya penjualan perusahaan caranya adalah dengan membandingkan antara biaya pemasaran tahun 2015 dengan penjualan tahun 2015 kemudian dikalikan dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. 309.627.500}}{\text{Rp. 2.830.077.400}} \times \text{Rp. 3.279.511.633} = \text{Rp. 358.798.309,-}$$

2. Biaya Administrasi dan Umum

Untuk penganggaran biaya administrasi dan umum perusahaan caranya adalah dengan membandingkan biaya administrasi dan umum tahun 2015 dengan penjualan tahun 2015 dan mengalikannya dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. 153.384.000}}{\text{Rp. 2.830.077.400}} \times \text{Rp. 3.279.511.633} = \text{Rp. 177.742.351,-}$$

D. Menyusun proyeksi biaya lain-lain

Untuk penganggaran biaya administrasi dan umum perusahaan caranya adalah yaitu dengan membandingkan biaya lain-lain tahun 2015 dengan penjualan tahun 2015 kemudian dikalikan dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. 76.526.900}}{\text{Rp. 2.830.077.400}} \times \text{Rp. 3.279.511.633} = \text{Rp. 88.679.856,-}$$

E. Proyeksi Harga Pokok Penjualan

Untuk Harga Pokok Penjualan, perusahaan memproyeksikan dengan jalan membandingkan HPP tahun 2015 dengan penjualan 2015 kemudian dikalikan dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. 2.005.049.800}}{\text{Rp. 2.830.077.400}} \times \text{Rp. 3.279.511.633} = \text{Rp. 2.323.464.420,-}$$

F. Aktiva lain-lain

Untuk Aktiva lain-lain, caranya dengan memproyeksikan dengan jalan membandingkan Aktiva lain-lain tahun 2015 dengan penjualan 2015 kemudian dikalikan dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. 96.376.764}}{\text{Rp. 2.830.077.400}} \times \text{Rp. 3.279.511.633} = \text{Rp. 111.682.005,-}$$

G.. Hutang Jangka Panjang

Untuk Hutang Jangka Panjang dapat ditentukan dengan memproyeksikan dengan jalan membandingkan Aktiva lain-lain tahun 2015 dengan penjualan 2015 kemudian dikalikan dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. 636.200.000}}{\text{Rp. 2.830.077.400}} \times \text{Rp. 3.279.511.633} = \text{Rp. 737.232.593,-}$$

H. Modal Saham

Untuk Modal Saham dapat diketahui dengan cara memproyeksikan perbandingan Modal Saham tahun 2015 dengan penjualan 2015 kemudian dikalikan dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. 300.000.000}}{\text{Rp. 2.830.077.400}} \times \text{Rp. 3.279.511.633} = \text{Rp. 347.641.901,-}$$

I. Laba Ditahan

Untuk Laba Ditahan caranya adalah dengan cara memproyeksikan perbandingan Modal Saham tahun 2015 dengan penjualan 2015 kemudian dikalikan dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya:

$$= \frac{\text{Rp. 410.650.400}}{\text{Rp. 2.830.077.400}} \times \text{Rp. 3.279.511.633} = \text{Rp. 475.864.287,-}$$

J. Pajak

Besarnya pajak untuk tahun 2016 dapat ditentukan dengan membandingkan pajak untuk tahun 2015 dengan penjualan tahun 2015 kemudian dikalikan dengan penjualan tahun 2016. Perhitungannya adalah:

$$= \frac{\text{Rp. 84.771.792}}{\text{Rp. 2.830.077.400}} \times \text{Rp. 3.279.511.633} = \text{Rp. 98.234.089,-}$$

**Tabel 4. Proyeksi Neraca Pabrik Rokok Sejati Mulia
Per 31 Desember 2016(dalam rupiah)**

KETERANGAN	31 Desember 2016
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
- Kas	231.761.268
- Persediaan B. Dagangan	355.643.137
-Piutang Dagangan	175.170.559
Total Aktiva Lancar	762.574.964
Aktiva Tetap	
- Tanah	140.000.000
- Bangunan	247.500.000
- Kendaraan	400.200.000
- Peralatan & Inventaris	209.800.000
Aktiva Tetap Bruto	54.093.683
Akumulasi Penyusutan	(232.069.046)
Aktiva Tetap Netto	819.524.637
Aktiva lain-lain	111.682.005
TOTAL AKTIVA	1.693.781.606
PASSIVA	
Hutang Lancar	
-Hutang Dagang	187.735.897
-Hutang Bank	82.421.027
-Hutang lain-lain	35.106.269
Jumlah Hutang Lancar	305.263.193
Hutang Jangka Panjang	737.232.593
Total Hutang	1.042.495.786
Modal Saham	347.641.901
Laba ditahan	475.864.287
Total Modal	823.506.188
Total Passiva	1.866.001.974

Proyeksi neraca ini dibuat dengan anggapan aktiva tetap brutonya sama dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 5 Proyeksi Laba Rugi Pabrik Rokok Sejati Mulia
Per 31 Desember 2016 (dalam rupiah)**

KETERANGAN	2016
Penjualan	3.279.511.633
HPP	(2.323.464.420)
Laba Kotor	956.047.213
Biaya operasi:	
Biaya penjualan	358.798.309
Biaya administrasi dan umum	177.742.351
Total biaya operasi	536.540.660
Laba operasi	
Biaya lain-lain	419.506.553
Laba sebelum pajak	(88.679.856)
Pajak	330.826.694
	(98.234.089)
Laba Bersih	232.592.605

Proyeksi Rasio Likuiditas tahun 2016

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp. 762.574.964}}{\text{Rp. 305.263.193}} \cdot 100\% = 249\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp.762.574.964.} - \text{Rp. 175.170.559}}{\text{Rp. 305.263.193}} \times 100\% = 192\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp. 231.761.268}}{\text{Rp. 305.263.193}} \cdot 100\% = 75,9\%$$

Tabel 6/Daftar likuiditas tahun 2015 -2016

KETERANGAN	2015	2016
<i>Current Ratio</i>	250%	249%
<i>Quick Ratio</i>	193%	192%
<i>Cash Ratio</i>	76,1%	75,9%

Sumber:Data diolah

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa *Current Ratio*, *Quick Rati* dan *Cash Ratio* dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami sedikit penurunan.

Interprestasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa, menunjukkan bahwa angka rasio likuiditas Pabrik Rokok Mulya Sajati dari tahun 2015 ke 2016 mengalami fluktuasi.

Standar industri untuk *cash ratio* adalah 200%. Berarti perusahaan memiliki kondisi yang cukup baik pada tahun 2015 & 2016. Pada tahun 2016 *cash ratio* sempat turun nilainya, namun mampu balik di atas 200% di tahun 2015. Ini sama halnya dengan dua rasio likuiditas yang lain, yaitu *quick ratio* dan *cash ratio*. Standar *quick ratio* 150 % dan *cash ratio* 40% terlampaui di tahun 2015 dan 2015, namun jatuh di bawah standar di tahun 2016. Tahun 2016 memiliki rata-rata yang di bawah standar karena keputusan investasi di persediaan yang cukup besar. Namun ini tidak menjadi masalah serius karena perusahaan mampu meningkatkan likuiditasnya di tahun berikutnya.

Setelah diadakan perhitungan atas proyeksi laporan keuangan untuk tahun 2016 menunjukkan rasio likuiditasnya sedikit lebih rendah dari tahun 2015, atau bisa dikatakan relatif sama. Kini, perusahaan memiliki acuan dari proyeksi tahun 2016 untuk menjaga kestabilan likuiditas kas. Sehingga hal ini sebagai landasan untuk mengamati arus kas keluar dan masuk pada tahun 2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan data yang menunjukkan bahwa kondisi likuiditas kas mengalami penurunan di tahun 2015, namun secara keseluruhan likuiditasnya cukup baik di tahun lainnya. Setelah diadakan perhitungan proyeksi likuiditas, maka pengelolaan kas secara efektif dapat dicapai dengan cara menjaga kestabilan nilai rasionya, perhitungannya sebagai adalah; *Current Ratio* proyeksi tahun 2015 sebesar 249% atau relatif sama dengan tahun 2015, *Quick Ratio* proyeksi tahun 2016 sebesar 192% atau

relatif sama dengan tahun 2015, *Cash Ratio* proyeksi tahun 2016 sebesar 75,9% atau relatif sama dengan 2015.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menyusun kas yang efektif dari analisa perhitungan likuiditas rasio, perusahaan memiliki dasar dan acuan untuk perencanaan pengeluaran dan penerimaan kasnya sehingga likuiditas kas perusahaan tetap terjaga. Jika likuiditas memiliki kestabilan karena hasil analisa yang terukur maka kelangsungan bisnis PT. Mulya Sejati Ngawi berlangsung dengan keadaan baik.

Saran

Laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya perlu dianalisis secara rutin untuk mengetahui tingkat likuiditasnya. Hal ini sebaiknya dilakukan untuk *check up* kesehatan keuangan perusahaan. Jika terjadi kondisi keuangan yang kurang baik maka kesalahan arus penerimaan dan pengeluaran bisa segera di evaluasi.

Setelah melakukan *check up & evaluasi* kondisi keuangan yang dalam hal ini tingkat likuiditas kas, maka bisa melakukan langkah berikutnya berupa proyeksi tahun depan. Analisa ini diperlukan sebagai pondasi kebijakan *cash flow* yang efektif dalam satu tahun ke depan, sehingga pimpinan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan seperti investasi persediaan dan hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Widyastuti. 2015. Pengelolaan Kas yang Efektif untuk Menjaga Kelancaran Usaha pada Pabrik Genteng PT.Genteng Jaya Trenggalek, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Drs. Sutrisno, MM. 2015. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi, Ekonesia, Yogyakarta.
- Husnan, Suad 2016. Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan).Edisi 6. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Edisi Per 1 April 2015. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyono, Teguh Puji. 2015. Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan. Djambatan.Jakarta
- Munawir.1990. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 6. Penerbit YKPN. Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2016. Manajemen Keuangan. Edisi 4. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Riyanto, Bambang.2015. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi 6. Yayasan Badan Penerbit Gajahmada. Yogyakarta.
- Sudarsono, Edilius.2015.Kamus Ekonomi Uang & Bank. Rineka Cipta. Jakarta
- Kunarjo. 2015 Glosarium Ekonomi Keuangan & Pembangunan. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta